



Nanda Dwi Astri¹
 Santa Putri Nataline²
 Haldaria Pasaribu³
 Bambang Nur
 Alamsyah Lubis⁴

PROBLEMATIKA IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMP NEGERI 27 MEDAN

Abstrak

Tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 27 Medan, mendeskripsikan problematika guru dan peserta didik dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 27 Medan, serta mendeskripsikan solusi yang dilakukan untuk mengatasi problematika implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 27 Medan. Metode deskriptif kualitatif digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam wawancara yang telah dilaksanakan oleh peneliti, terdapat problematika yang dialami oleh guru dan siswa yaitu terbatasnya pemahaman guru Bahasa Indonesia terhadap implementasi Kurikulum Merdeka, kendala dalam membuat modul ajar atau perencanaan pembelajaran dan sarana prasarana kurang memadai yang mengakibatkan proses pembelajaran dan Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 27 Medan kurang maksimal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 27 Medan sudah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka sejak tahun 2021 sampai tahun 2024 sesuai keputusan dan pengesahan yang sudah disahkan oleh Pemerintah. Namun dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka masih terdapat beberapa problematik, pihak sekolah dan tenaga pendidik terutama guru mata pelajaran Bahasa Indonesia berusaha agar pelaksanaan Kurikulum Merdeka berlangsung sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi problematika implementasi Kurikulum Merdeka yaitu: menggunakan pendekatan diferensiasi, mengikuti pelatihan, sosialisasi, workshop, memahami pedoman yang jelas dalam pengembangan Kurikulum Merdeka, meningkatkan kreativitas guru dan peserta didik dan mengoptimalkan sumber daya yang ada seperti melengkapi sarana dan prasarana.

Kata Kunci: Problematika, Implementasi, Kurikulum Merdeka.

Abstract

The aim of this research is to describe the implementation of the Independent Curriculum in Indonesian Language subjects at SMP Negeri 27 Medan, describe the problems of teachers and students in implementing the Independent Curriculum at SMP Negeri 27 Medan, and describe the solutions taken to overcome the problems of implementing the Independent Curriculum in Language subjects. Indonesia at SMP Negeri 27 Medan. Qualitative descriptive methods were used by researchers in this research. The data collection techniques used by researchers in this research were observation, interviews and documentation. In interviews conducted by researchers, there were problems experienced by teachers and students, namely the limited understanding of Indonesian language teachers regarding the implementation of the Independent Curriculum, obstacles in creating teaching modules or learning planning and inadequate infrastructure which resulted in the learning process and implementation of the Independent Curriculum in junior high schools. Negeri 27 Medan is less than optimal. The results of the

^{1,2,3}Universitas Prima Indonesia

⁴ Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU)

email: nandadwiastri@unprimdn.ac.id, tambunansanta23@gmail.com, pasaribuhaldaria@gmail.com, bambangnuralamsyah@umsu.ac.id,

research show that Indonesian language subject teachers at SMP Negeri 27 Medan have implemented the Independent Curriculum from 2021 to 2024 in accordance with the decisions and approvals that have been ratified by the Government. However, in implementing the Independent Curriculum there are still several problems, the school and teaching staff, especially Indonesian language subject teachers, try to ensure that the implementation of the Independent Curriculum takes place in accordance with the objectives to be achieved. Solutions that can be taken to overcome the problems of implementing the Independent Curriculum are: using a differentiation approach, attending training, outreach, workshops, understanding clear guidelines in developing the Independent Curriculum, increasing the creativity of teachers and students and optimizing existing resources such as completing facilities and infrastructure.

Keywords: Problems, Implementation, Independent Curriculum.

PENDAHULUAN

Berakar pada nilai-nilai budaya dan Pancasila bangsa, pendidikan merupakan suatu proses berkelanjutan yang guna menghasilkan kualitas yang berkelanjutan, bertujuan untuk mewujudkan sosok manusia masa depan (Sujana, 2019: 29). Tidak ada batasan usia tertentu dalam mengejar pendidikan; melainkan mencakup semua kegiatan yang ditujukan untuk membantu dan mengembangkan pikiran dan tubuh siswa.

Sistem Pendidikan Nasional dalam UU No. 20 Tahun 2003, menyatakan bahwasanya “pendidikan ialah sarana untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, kemampuan membentuk watak serta peradaban bangsa dan negara yang bermartabat, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Mengingat hal ini, jelas bahwa sistem pendidikan di Indonesia saat ini telah berkembang selama bertahun-tahun. Mulai dari meningkatkan kualitas tenaga pendidik dengan melakukan penyesuaian terhadap arsitektur sistem pendidikan, kurikulum, dan penciptaan sistem belajar mengajar.

Pergeseran ini menunjukkan bahwa sistem pengembangan pendidikan yang ada saat ini sangat mirip dengan yang ada di Indonesia. Kemudian sesuatu berubah, dan itu adalah kurikulum merdeka. Penerapan kurikulum merdeka memberikan kesempatan kepada guru dan peserta didik untuk memilih dan memutuskan metode pembelajaran yang akan digunakan. Pada implementasi sistem pembelajaran sebelumnya, peserta didik dan guru merasa tidak terpenuhi dalam berlangsungnya proses belajar mengajar.

Mengambil tindakan tersebut, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Nadiem Anwar Makarim mengutarakan kebijakan dalam berlakunya implementasi kurikulum merdeka yang membentuk berbagai penerapan. Berbagai implementasi tersebut diterapkan Pada 11 Februari 2022, Menteri Pendidikan dan Teknologi memperkenalkan kurikulum dan platform merdeka. Untuk memastikan kurikulum setiap satuan pendidikan disesuaikan dengan kebutuhan dan keadaan masing-masing, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menawarkan tiga opsi berbeda berdasarkan Standar Nasional Pendidikan. Kurikulum 2013, kurikulum darurat, dan kurikulum merdeka menjadi tiga pilihan.

Sikap, pengetahuan, dan keterampilan merupakan tiga bidang kompetensi yang akan dikerjakan siswa dalam kurikulum 2013. Pada tahun ajaran 2013–2014, kurikulum ini muncul yang bertujuan untuk memacu peserta didik agar memiliki nilai sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang baik. Kurikulum darurat merupakan kurikulum yang dirangkum berdasarkan kompetensi dasar (KD) dari kurikulum 2013, yang bertujuan untuk mengurangi tanggung jawab guru dan memberi kemudahan kepada peserta didik pada proses pembelajaran saat covid-19. Kurikulum merdeka di sisi lain memungkinkan siswa untuk menyesuaikan studi mereka dengan minat dan kekuatan masing-masing. Dalam kurikulum merdeka, siswa diharapkan berpartisipasi aktif dalam pembelajarannya sendiri dengan mengeksplorasi konsep dan memperkuat kompetensinya. Kurikulum mengutamakan pembelajaran intrakurikuler yang disetujui dan ditentukan oleh berbagai sumber. Tujuannya adalah untuk meningkatkan proses pembelajaran pada siswa, cocok dan menghibur bagi siswa. Pengembangan karakter siswa merupakan penekanan lain dari kurikulum merdeka.

Banyak pengamat pendidikan yang memperhatikan program yang dicanangkan oleh Nadiem Anwar Makarim, Menteri Kebudayaan dan Pendidikan. Salah satunya Muhammad Nur Rizal, anggota Gerakan Sekolah Menyenangkan (GSM) yang fokus pada dunia pendidikan. Dalam webinarnya beliau menyatakan bahwa Kurikulum Merdeka mempunyai ciri utama yaitu pembelajaran berbasis proyek untuk pengembangan kompetensi teknis dan karakter, fokus pada materi esensial sehingga tersedia waktu yang cukup untuk pembelajaran mendalam untuk kompetensi dasar seperti literasi, dan numerasi, serta keleluasaan guru untuk melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kemampuan siswa dan melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan lokal.

Salah satu sekolah penggerak yang disarankan untuk menggunakan kurikulum Merdeka adalah SMP Negeri 27 Medan. Namun kelas IX masih menggunakan Kurikulum 2013, sehingga hal ini belum bisa diterapkan pada semua tingkatan. Terdapat beberapa pergeseran sejak diperkenalkannya kurikulum merdeka di SMP Negeri 27 Medan. Yang paling penting, sistem pembelajaran telah direstrukturisasi untuk mengakomodasi kepentingan dan kebutuhan individu siswa dengan lebih baik melalui penggunaan strategi pengajaran yang lebih luas. Namun, pergantian kurikulum saat ini menunjukkan bahwa tidak semua siswa dan instruktur memahami prinsip, dan hal ini merupakan suatu masalah. Khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia, yang sangat mempengaruhi fungsi sistem pembelajaran.

Akan dilakukan penelitian yang menjawab latar belakang permasalahan di atas yaitu "Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 27 Medan" untuk mengetahui tantangan dan solusi yang ditemukan guru dalam implementasi kurikulum merdeka, dengan fokus pada bidang pendidikan bahasa Indonesia.

METODE

Penelitian ini akan dilakukan pada tahun ajaran 2023/2024, mulai November 2023 sampai Desember 2023. Lokasi penelitian di SMP Negeri 27 Medan Jl. Pancing Pasar VII No. 2 Kenangan Baru, Kec. Percut Sei Tuan, Medan, Sumatera Utara, 20371. Populasi dan sampel diperlukan untuk penelitian ini. Populasi penelitian adalah siswa kelas VII-1 dan VII-2 SMP Negeri 27 Medan. Sampel nya adalah siswa kelas VII-1. Populasi didefinisikan oleh Sugiyono (2022:130) sebagai sekumpulan item atau subjek umum dengan jumlah dan atribut yang telah ditentukan sebelumnya sehingga memungkinkan dilakukannya penelitian berbasis inferensi. Menurut Sugiyono (2022:131), sampel merupakan perwakilan populasi baik dari segi jumlah maupun komposisinya. Penelitian ini menggunakan teknik total sampling dengan memasukkan seluruh siswa kelas VII-1, serta guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam pengambilan sampelnya.

Peneliti menggunakan teknik deskriptif kualitatif dalam penelitian ini. Dalam penelitian kualitatif, tujuannya adalah untuk memperoleh pemahaman holistik tentang pengalaman subjek penelitian, termasuk perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan sebagainya. Hal ini dicapai melalui penggunaan bahasa deskriptif dan berbagai metode alami, seperti yang dikemukakan oleh Moleong (2017:6). Mempelajari makna dan ciri-ciri suatu keadaan alam serta mengembangkan asumsi-asumsi tentangnya yang tidak didasarkan pada perhitungan numerik atau statistik adalah tujuan penelitian kualitatif deskriptif.

Data yang dapat dikumpulkan dalam penelitian ini yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data bersifat sistematis. Penelitian ini melibatkan analisis data kualitatif. Menganalisis data observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan memilih data yang dapat diterima dan menarik kesimpulan yang jelas. Data dikumpulkan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dan diperiksa keakuratannya selama pengolahan data. Miles dan Huberman (dalam Rijali, 2018:83) menyatakan bahwa penelitian kualitatif melibatkan reduksi data, penyajian, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Analisis data menyediakan data total untuk pengambilan keputusan pemecahan masalah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan penelitian, peneliti akan menjelaskan data yang diperoleh. Seperti rumusan masalah pada bab I, indikatornya adalah: 1) Implementasi Kurikulum Merdeka mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 27 Medan. 2) Problematika guru dan peserta didik

dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 27 Medan. 3) Solusi yang dilakukan untuk mengatasi problematika implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Peneliti mengamati sekolah, mewawancarai informan, dan mengumpulkan data. Peneliti akan mengkaji problematika implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 27 Medan.

Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di SMP Negeri 27 Medan

Kurikulum Merdeka dalam bahasa Indonesia meliputi kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Berdasarkan observasi sekolah, wawancara dengan informan, dan dokumentasi di SMP Negeri 27 Medan, Kurikulum merdeka telah diterapkan dengan baik meskipun terdapat kendala. Namun pihak sekolah dan tenaga pendidik khususnya guru mata pelajaran bahasa Indonesia berupaya menerapkan Kurikulum Merdeka sesuai tujuan.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Bapak Drs. Samdinal selaku Wakil Kepala Sekolah SMP Negeri 27 Medan menyampaikan: "Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 27 Medan sudah terlaksana sejak tahun 2021 sampai 2024, sesuai keputusan dan pengesahan yang sudah disahkan oleh pemerintah". Disampaikan oleh Ibu Susi L. Panggabean, SS selaku bagian kurikulum mengenai pola Implementasi Kurikulum Merdeka yaitu: "Dikarenakan SMP Negeri 27 Medan merupakan sekolah penggerak, jadi untuk setiap kegiatan ada pelatihan dan bimbingan untuk model pelaksanaan sesuai dengan aturan-aturan yang sudah ditetapkan". Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu Aisyah Asiani, S.Pd selaku guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 27 Medan menyampaikan: "Sebelum diterapkan Kurikulum Merdeka, guru harus sudah mempersiapkan apa yang perlu disiapkan. Pada implementasi Kurikulum Merdeka awalnya dilakukan secara campuran sejak tahun 2021 untuk mengantisipasi penyebaran virus covid-19. Setelah itu pembelajaran dilaksanakan secara offline di sekolah yang di terapkan mulai dari tahun 2022 sampai 2024, dan untuk proses pembelajaran di dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia saya berpatokan dengan modul ajar.

Persiapan yang harus dilakukan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 27 Medan sebelum pembelajaran di mulai, diantaranya; tahap pendahuluan (kegiatan pembukaan) di sampaikan oleh Ibu Aisyah Asiani, S.Pd bahwasannya: "Sebelum proses pembelajaran dimulai, saya memulai proses pembelajaran dengan memberi salam, memberikan motivasi, melaksanakan absensi, mengadakan pre-test agar mengetahui kemampuan awal materi yang belum disampaikan, kemudian menyampaikan pengetahuan dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai kepada peserta didik tentang Kurikulum Merdeka seperti apa penerapannya. Kemudian saya mengimbuu peserta didik untuk menyiapkan bahan pembelajaran dan keperluan lain yang diperlukan dalam pembelajaran agar peserta didik dapat fokus dalam berlangsungnya proses pembelajaran."

Pada tahap selanjutnya adalah tahap inti, dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran menggunakan metode dan media sebagai pendukung proses pembelajaran. Kurikulum Merdeka menyesuaikan kesiapan siswa, sarana dan prasarana sekolah yang ada. Media yang saya gunakan yaitu buku paket, laptop, in focus dan speaker untuk menjelaskan materi yang akan pelajari. Selanjutnya pastikan topik yang diberikan mudah dipahami dengan memberikan banyak contoh materi agar siswa tidak bosan atau frustrasi.

Setelah seluruh pembelajaran selesai, langkah terakhir adalah menilai pemahaman siswa dengan memberikan tes, menyimpulkan materi secara garis besarnya, memberikan evaluasi pembelajaran dan memberikan tugas baik secara individu ataupun kelompok terkait materi yang sudah dipelajari. Selanjutnya, untuk menutup pembelajaran diakhiri dengan doa dan salam.

Problematika Guru Dan Peserta Didik Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di SMP Negeri 27 Medan

Implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Bahasa Indonesia tentu ada problematika yang dialami oleh guru dan peserta didik di SMP Negeri 27 Medan. Problematika yang dialami oleh guru Bahasa Indonesia antara lain:

- a. Terbatas Pemahaman Guru Bahasa Indonesia Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka

Berdasarkan wawancara yang dilaksanakan peneliti terhadap guru Bahasa Indonesia, salah satu problematika yang dialami adalah pemahaman terhadap implementasi Kurikulum Merdeka. Secara sistem dan metode kurikulum mengalami perubahan dari kurikulum yang ditetapkan sebelumnya yaitu Kurikulum 2013. Bapak Drs. Samdinal selaku Wakil Kepala Sekolah SMP Negeri 27 Medan menyampaikan: “Terlalu banyak tugas dan beban guru karena terlampaui padat kegiatan pembelajaran, kemudian peserta didik tidak terlalu serius mengerjakan tugas dikarenakan tidak sesuai dengan kemampuan belajar siswa, serta materi pembelajaran pada buku paket terlalu sedikit”.

Ibu Susi L. Panggabean, SS selaku bagian kurikulum menyampaikan bahwa: “Problematika yang dialami oleh guru masih memiliki pengalaman yang kurang, keterbatasan referensi, akses yang masih dimiliki dalam pembelajaran belum merata, dan manajemen waktu”. Ibu Aisyah Asiani, S.Pd selaku guru mata pelajaran Bahasa Indonesia menyampaikan: “Pengetahuan saya pertama kali diterapkannya Kurikulum Merdeka ini pasti ada permasalahan dikarenakan Kurikulum Merdeka ini terbilang masih cukup baru, dan di sekolah juga baru saja diterapkan sehingga saya mengalami kendala pada awal penerapan. Saya kurang dalam memahami Kurikulum Merdeka kemudian saya masih terbawa dengan sistem pembelajaran kurikulum yang diterapkan sebelumnya, sehingga saya masih sangat butuh untuk terus belajar dan menyesuaikan serta mengikuti pelatihan, sosialisasi dan workshop agar dapat memahami Kurikulum Merdeka dan dapat saya implementasikan semaksimal mungkin di dalam maupun di luar kelas”.

b. Kendala dalam Membuat Modul Ajar atau Perencanaan Pembelajaran

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan pada problematika implementasi Kurikulum Merdeka adalah perencanaan pembelajaran atau modul ajar yang terdapat capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, indikator, profil Pancasila, alokasi waktu dan penilaian. Dalam hal ini Ibu Aisyah Asiani, S.Pd menyampaikan: Kendala dalam pembuatan perencanaan pembelajaran atau modul ajar pasti ada karena dalam diterapkannya Kurikulum Merdeka dikatakan masih sangat baru dan saya selaku guru mata pelajaran Bahasa Indonesia tentu harus belajar agar dapat menyempurnakannya. Pendidik harus mempunyai pemahaman yang kuat terhadap gagasan, metodologi pembelajaran, dan kriteria evaluasi yang dituangkan dalam Kurikulum Mandiri, sehingga jika guru kurang memahami maka akan menjadi kendala dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Dalam pemaparan materi di kelas menggunakan buku paket, laptop, in focus, speaker, dan fasilitas lain. Namun sarana dan prasarana SMP Negeri 27 Medan belum maksimal sehingga proses pembelajaran dan penerapan Kurikulum Merdeka juga belum maksimal.

Di SMP Negeri 27 Medan, siswa menghadapi problematika dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Salah satu tantangan tersebut adalah infrastruktur sekolah yang tidak memadai, sehingga menyulitkan siswa untuk menerapkan kurikulum dan menyebabkan pengajaran di bawah standar.

c. Solusi yang Dilakukan untuk Mengatasi Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 27 Medan

Berdasarkan wawancara yang sudah dilaksanakan oleh peneliti, adapun solusi yang disampaikan oleh Ibu Susi L. Panggabean, SS selaku bagian kurikulum di SMP Negeri 27 Medan untuk mengatasi problematika implementasi Kurikulum Merdeka adalah menerapkan proses pembelajaran dengan menggunakan Pendekatan Diferensiasi. Pendekatan Diferensiasi bertujuan agar tenaga pendidik atau guru dapat memahami perbedaan yang dimiliki oleh peserta didik dengan merancang proses belajar sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dengan menggunakan pendekatan diferensiasi peserta didik mampu memahami materi pelajaran sesuai dengan potensi, minat dan kemampuan yang dimiliki dan disukai oleh peserta didik.

Ibu Aisyah Asiani, S.Pd selaku guru mata pelajaran Bahasa Indonesia menyampaikan: “Tentu banyak ragam cara untuk menanggulangi problematika implementasi Kurikulum Merdeka. Dari problematika yang ada maka solusi yang akan dilakukan adalah mengikuti pelatihan, sosialisasi, dan workshop untuk menambah informasi tentang pelaksanaan Kurikulum Merdeka, memahami pedoman yang jelas

dalam pengembangan Kurikulum Merdeka, meningkatkan kreativitas guru dan peserta didik, serta mengoptimalkan sumber daya yang ada seperti melengkapi sarana dan prasarana untuk menunjang proses pembelajaran yang maksimal”.

SIMPULAN

Penelitian mengenai Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 27 Medan di atas menghasilkan beberapa kesimpulan:

1. Penerapan Kurikulum Merdeka bersifat intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 27 Medan menerapkan Kurikulum Merdeka. Sebelum pembelajaran di mulai ada tiga tahap yaitu pendahuluan (kegiatan pembuka), inti, dan penutup.
2. Guru dan siswa Bahasa Indonesia SMP Negeri 27 Medan sedikit mengalami kendala. Pemahaman Kurikulum Merdeka, penetapan modul pengajaran atau rencana pembelajaran, serta kurangnya sarana dan prasarana untuk memfasilitasi pembelajaran menjadi permasalahan bagi guru bahasa Indonesia.
3. Solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi problematika implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 27 Medan yaitu menggunakan Pendekatan Diferensiasi, mengikuti pelatihan, sosialisasi, dan workshop, memahami pedoman yang jelas dalam pengembangan Kurikulum Merdeka, meningkatkan kreativitas guru dan peserta didik dan mengoptimalkan sumber daya yang ada seperti melengkapi sarana dan prasarana.

DAFTAR PUSTAKA

- Azkiya, Shafira. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Sma Negeri 29 Jakarta. *Jurnal UIN JAKARTA FITK*. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/72105/1/Shafira%20Azkiya%201190110000028.pdf>.
- Ikhwan, W.K. (2015). Implementasi standar isi, standar proses, dan standar kompetensi lulusan sebagai standar mutu pendidikan Mts Negeri di Kabupaten Tulungagung. *JOURNAL PEDAGOGIA*, 16-22.
- Jijah Hilyatul Ajjah, E. S. (2021). Pengaruh kompetensi dan komunikasi terhadap kinerja perangkat desa. *JURNALMANAJEMEN*, 232-236.
- Jogiyanto Hartono, M. (Ed.). (2018). *Metoda pengumpulan dan teknik analisis data*. Penerbit Andi.
- Muhammad Arifky Pratama, I. (2021). Efektivitas model pembelajaran pjbl melalui google from terhadap motivasi belajar siswa mts. *Jurnal Pendidikan Biologi dan Sains*, 185-192.
- Nugrahani, F., & Hum, M. (2014). *Metode penelitian kualitatif*. Solo: Cakra Books, 1(1), 3-4.
- Panjaitan, P., Simanjuntak, M., Silitonga, F. D., Pardede, S., Napitupulu, L., Silitonga, N. M. S., Syahfitri, D. (2022). Implementasi Program Kampus Mengajar Angkatan II Dalam Kegiatan Mengajar Siswa Kelas 1 SD di SD Negeri 177041 Simarhempa Pada Tahun 2021. *Martabe: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat-967*
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal basicedu*, 6(4), 6313-6319.
- Sudjana, N. (2005). *Metoda Penelitian*. Bandung: Tarsito, 2963-1866.
- Sustiyo Wandu, T.N. (2013). Pembinaan Prestasi Ekstrakurikuler Olahraga di SMA Karangturi Kota Semarang. *Journal of Physical Education*, 524-535.
- Sukmadinata, S. N. (2005). *Metode penelitian*. Bandung: PT remaja rosdakarya
- Wardana, M. A. W., Indra, D. P., & Ulya, C. (2023). Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Surakarta. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 4(1), 95-114.